

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Kualitatif Penelitian

KUALITATIF PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama
2. Pengalaman Bekerja
3. Pengalaman Bekerja di Proyek

Pertanyaan Wawancara

Tabel III. 1 Tabel Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Literatur
1.	Apakah di proyek atau perusahaan Bapak/Ibu sudah ada pelatihan K3 ?	Peiró, J. M., Nielsen, K., Latorre, F., Shepherd, R., & Vignoli, M. (2020).
2.	Kepada siapa pelatihan K3 tersebut diberikan ?	Rey-Becerra, E., Barrero, L. H., Ellegast, R., & Kluge, A. (2021).
3.	Apakah semua pekerja mendapatkan pelatihan yang sama atau berbeda ? Boleh diberikan contohnya	Rey-Becerra, E., Barrero, L. H., Ellegast, R., & Kluge, A. (2021).
4.	Apakah pelatihan K3 di proyek atau perusahaan Bapak/Ibu sudah sesuai dengan regulasi atau SOP yang telah diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia ?	Alfiansah, Y., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2020).
5.	Untuk pelatihan K3 yang diterapkan oleh proyek atau perusahaan Bapak/Ibu biasanya berapakah dalam setahun ?	Alfiansah, Y., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2020).

No.	Pertanyaan	Literatur
6.	Bagaimana tingkat partisipasi para pekerja dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan K3 ?	Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020).
7.	Bagaimana perubahan perilaku dan sikap para pekerja dalam menjaga kesehatan dan keselamatan setelah diberikan pelatihan K3 ?	Othman, I., & Azman, A. (2020)
8.	Bagaimana pengaruh pelatihan K3 dalam mencegah kecelakaan kerja ?	Asivandzadeh, E., Jamalizadeh, Z., Safari Variani, A., Mohebi, A., & Khoshnavaz, H. (2020)
9.	Bagaimana pengaruh pelatihan K3 dalam menjaga kesehatan ?	Asivandzadeh, E., Jamalizadeh, Z., Safari Variani, A., Mohebi, A., & Khoshnavaz, H. (2020)
10.	Bagaimana dampak dari pelatihan K3 yang telah diterapkan terhadap angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?	Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2021).
11.	Apa saja contoh pelatihan K3 yang diberikan oleh proyek atau perusahaan Bapak/Ibu yang dapat menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?	Rey-Becerra, E., Barrero, L. H., Ellegast, R., & Kluge, A. (2021).
12.	Apakah pelatihan K3 efektif dalam meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 yang telah diberikan ? Mengapa ?	Othman, I., & Azman, A. (2020).
13.	Bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja setelah diberikan pelatihan K3	Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2021).

No.	Pertanyaan	Literatur
14.	Apakah jumlah pelatihan K3 yang diberikan dalam setahun memberi hasil yang efektif ?	Rey-Becerra, E., Barrero, L. H., Ellegast, R., & Kluge, A. (2021).

- Lampiran 2 Dokumentasi Narasumber 1



- Lampiran 3 *Script* Wawancara

S: Selamat Sore Bapak/, sebelumnya saya mohon izin untuk memperkenalkan diri. Perkenalkan nama saya Steven Setiawan, mahasiswa dari Universitas Agung Podomoro. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan seberapa efektif pelatihan K3 dalam meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan para pekerja konstruksi, dibawah bimbingan Ibu Dr. Ir. Susy Fatena Rostiyanti, S.T., M.Sc., IPM dan Bapak Ferdinand Fassa S.T., M.T. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Bapak untuk berkenan menjadi narasumber penelitian saya. Terima kasih kepada Bapak atas waktu dan

kesempatan yang diberikan. Sesi wawancara akan berlangsung selama 15-30 menit. Sebelum saya memulai wawancara, saya mohon izin untuk merekam percakapan selama sesi wawancara berlangsung sebagai acuan saya dalam mengerjakan penelitian ini agar tidak ada yang terlewat. Boleh yaa pak

NS: Ya, boleh Steven silahkan.

S: Sebelum memasuki pertanyaan wawancara, saya minta izin untuk mendapatkan data profil Bapak dimulai dari nama, jabatan, dan pengalaman bekerja. Boleh ya pak?

NS: Oke, Terima kasih. Nama saya Yohanes Victor Sugianto, biasa dipanggil Victor ya. Saya saat ini berada di PT. Total Bangun Persada dan sudah 11 tahun saya di PT. Total Bangun Persada.

S: Selanjutnya, saya akan menyampaikan latar belakang penelitian saya terlebih dahulu. Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki definisi kondisi pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerja nya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Kesehatan dan Keselamatan Kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perilaku atau kondisi tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Candrianto, 2020). Setelah saya membaca beberapa literatur, terdapat beberapa hal positif yang membuat saya menjadi tertarik untuk menggali mengenai seberapa efektif pelatihan K3 dalam meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan para pekerja konstruksi. Maka dari itu, hasil wawancara ini akan menjadi sumber data utama bagi penelitian saya. Saya izin lanjut untuk memasuki pertanyaannya yaa pak?

NS: Ya, Silahkan Steven

S: Pertanyaan pertama, apakah di proyek atau perusahaan Bapak/Ibu sudah ada pelatihan K3 ?

NS: Sudah banyak dan sering regular dilakukan, baik pelatihan K3 dari eksternal, dari internal, berkala, bulanan, dan dilakukan diproyek-proyek itu sendiri. Jadi kalau di Pt. Total itu ada Proyek A, Proyek B, dan Proyek C gitu ya, masing-masing proyek sudah melakukan pelatihan sendiri-sendiri. Semua sudah menjadi kebiasaan KPI (Key Performance Indicator)

S: Berarti untuk setiap proyek sudah ada pelatihannya masing-masing yaa pak?

NS: Ya, betul sudah ada pelatihannya masing-masing. Tapi tetap ada pelatihan berkala dari pusat secara rutin

S: Pertanyaan kedua, kepada siapa pelatihan K3 tersebut diberikan? Hanya diberikan kepada tenaga kerja saja atau supervisor juga mengikutinya pak? Atau bagaimana?

NS: Ya, kalau di Total kita punya slogan “*Safety* itu kepentingan siapa adalah kepentingan saya”, saya itu semuanya. Jadi kalau kita lagi melaksanakan pelatihan K3 semua wajib hadir termasuk *Project Manager* sampai *Supervisor* dan pelatihan itu juga akan ada *level-level* nya. Kalau pelatihan K3 kita namakan *Care Campaign*, kita punya namanya CARE (*Create a risk manage environment*). Jadi ketika pelatihan K3 tersebut dilaksanakan semua harus hadir untuk memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pekerja bahkan sampai tukang pun harus hadir. Tapi kalau yang rutin K3 itu harus di selalu di *state*, kita setiap hari ada yang namanya tools box meeting. Tools box meeting diingatkan setiap hari dari bahaya- bahaya yang ada, paparan yang ada. Karena bangunan semakin tinggi bahaya semakin ada, misalnya kita sudah dipekerjaan area lantai 16 itu harus diberi peringatan kepada para pekerja untuk menggunakan *body harness* dan *lifeline*. Jadi ada level untuk pelatihannya, kalau pekerja itu harian, kalau *staf* itu bisa 3 bulanan sekali.

S: Pertanyaan ketiga, Apakah semua pekerja mendapatkan pelatihan yang sama atau berbeda ? Boleh diberikan contohnya ?

NS: Untuk pelatihan K3 keduanya ada, jadi kalau pelatihan yang sama itu pelatihan general ya, kita punya 10 pasal butir Care beserta contoh-contohnya ya, Care tadi sekali lagi adalah Create Risk Management Environment, itu slogan kita ya. Bahwa kalau di setiap lingkungan kerja itu selalu ada risiko dan risiko itu gabisa di hilangkan begitu saja, tapi kita harus bisa manage, kita harus bisa kelola risikonya. Jadi contohnya kalau di pekerjaan ketinggian itu harus memakai body harness dan harus ada railing, safety net agar pekerja tidak jatuh dari ketinggian. Nah itu pelatihan yang general-general bekerja diketinggian, Kalau pelatihan yang khusus misalnya untuk pengelolaan limbah B3, karena jika tidak dikelola dengan baik limbah B3 sendiri dapat merusak lingkungan serta bisa berdampak bagi kesehatan.

S: Pertanyaan keempat, apakah pelatihan K3 di proyek atau perusahaan Bapak/Ibu sudah sesuai dengan regulasi atau SOP yang telah diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia ?

NS: Ya kalau kami itu sangat patut dengan namanya regulasi ya, kita ISO ISO juga kita penuhi dan di audit setiap tahunnya. Jadi kalau ada ketentuan perubahan dari pemerintah kita pasti langsung mengadaptasi juga. Tentunya dengan kebijakan tadi yang memiliki risiko itu kan ada juga ketentuan pemerintahnya. Jadi kita tidak bikin regulasi sendiri seenaknya, pasti kita mengikuti regulasi yang berlaku di Indonesia.

S: Berarti untuk regulasinya sudah sesuai ya pak?

NS: Ya, sudah sesuai dan di audit setiap tahunnya.

S: Pertanyaan kelima, untuk pelatihan K3 yang diterapkan oleh proyek atau perusahaan Bapak/Ibu biasanya berapakah dalam setahun?

NS: Untuk pelatihan K3 yaang di berikan kepada staff bisa dilakukan 3 atau 4 kali dalam setahun dan untuk tukang itu dilakukan setiap hari di proyek masing-masing.

S: Pertanyaan keenam, bagaimana tingkat partisipasi para pekerja dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan K3?

NS: Jadi di Total itu namanya pelatihan K3 itu namanya wajib kudu, kalau dia ngak ikut hari ini dia ngak boleh masuk untuk bekerja dan kalau sudah ikut pelatihannya akan ditempel sticker di helmnya untuk bukti bahwa dia sudah mengikuti pelatihan K3. Nah bahkan di tahun 2024 ini kita mendata secara digital nama-nama yang sudah mengikuti pelatihan K3, jadi tidak akan bisa masuk kerja bagi pekerja yang belum mengikuti pelatihan K3.

S: Lalu, bagaimana perubahan perilaku dan sikap para pekerja dalam menjaga kesehatan dan keselamatan setelah diberikan pelatihan K3?

NS: Okey, bicara tentang perubahan perilaku, untuk perubahan perilaku saya juga sedang mempelajari itu. Jadi perilaku dan sikap kerja itu memang ga instan untuk langsung berubah, bukan berarti sekali dilatih langsung berubah. Jadi nanti kamu bisa pelajari tentang di internet itu ada 6 influencer factor, ada 6 hal untuk mengubah perilaku dan sikap para pekerja. Level pertama adalah personalnya, personalnya dia sendiri aware ngak? Dia sendiri termotivasi ngak untuk mau berubah?. Lalu level yang kedua adalah socialnya, ada 2 hal terkait social yaitu: motivation dan social ability, yang artinya: lingkungan sekitarnya, atasannya, rekan kerjanya mau memperbolehkan dia atau menyarankan dia untuk berbuat yang bener ngak terkait K3 dan juga mau memotivasi dia ngak kalau dia sudah berusaha untuk menerapkan K3. Misalnya memberi apresiasi, ya kalau dia bisa menaati ya itu berlaku semua jadi proyek juga. Kalau dia K3 nya terbaik kita nilai ya dari dari pusat itu dinilai juga ada skornya, proyek A nilai K3 nya berapa? proyek b K3 nya berapa? Ya, jadi kita ada audit internal. Nah,

itu membuat semua orang konsen dengan nilai itu, jadi itu efek di level sosial dari pekerja itu sendiri. Dan yang ketiga adalah struktural. Struktural ada dua macam juga yang membuat dia jadi bisa dan mau gitu ya, kalau bisa ya berarti oh udah ada sistem stiker untuk alat kerja, oh udah ada railing pengaman untuk bekerja di ketinggian, oh harness juga udah disediakan gitu ya? Ya misalnya kaya gitu jadi fasilitasnya udah disediakan. Peraturannya ada sosialnya, atasannya juga saling menegur, rekan rekannya saling menegur kalau dia enggak patuh ya dan secara personal dia udah ditraining, dilatih. Nah, enam hal itu tadi kalau misalnya udah di, udah di kita benamkan terus ya itu baru bisa mengubah perilaku dalam waktu yang cukup lama gitu ya. Kalau kata teori sih, manusia itu harus melakukan berulang kali sampai tiga puluh delapan kali gitu ya baru dia akan jadi budaya. Namanya budaya baru bekerja, jadi kalau pertanyaannya bagaimana perubahan dalam perilaku itu setelah diberikan pelatihan K3? Kalau pelatihan K3 nya sekali enggak berubah jawabannya. Tapi kalau rutin dilakukan terus menerus gitu, ya itu akan jadi budaya baru. Jadi kalau misalnya dilihat dan di lakukannya rutin terus gitu ya mungkin setahun dua tahun orang bisa berubah. Kalau rutin sekali gitu ya, walaupun teorinya perubahan budaya itu bisa berlaku diatas lima tahun biasanya. Tapi ya kami yakin sih bisa satu dua tahun itu bisa kok berubah.

S: Bagaimana pengaruh pelatihan K3 dalam mencegah kecelakaan kerja?

NS: Pelatihan K3 itu memiliki beberapa target, yang pertama adalah Awareness, agar yang lain tau bahwa bahaya itu ada. Tingkat kecelakaan tertinggi yang terjadi di sektor konstruksi itu biasa terjadi di pekerjaan ketinggian dan kelistrikan, maka dari itu mereka harus sadar dulu akan bahaya dan risikonya. Untuk target yang kedua adalah knowledge yaitu harus paham bagaimana cara pencegahannya. Lalu untuk target yang ketiga adalah behavior yaitu jadi secara sadar kita harus saling menegur apabila ada yang melanggar dan dapat menimbulkan potensi bahaya. Jadi kalau ditanya bagaimana pengaruh pelatihan K3 dalam mencegah kecelakaan kerja? Ya

pelatihan K3 yang diterapkan di Total dapat menekan angka kecelakaan kerja.

S: Bagaimana pengaruh pelatihan K3 dalam menjaga kesehatan?

NS: Jadi kalau kesehatan itu isu paling besar itu kemarin pada waktu covid ya, yan dimana protokol covid sangat sangat ketat juga. Untuk memasuki area proyek saja harus ada protokolnya harus begini, harus begini, harus begini gitu. Ya itu harus jadi konsen semua pekerja dan wajib. Ya harus pakai helm, harus pakai masker dan kalau bekerja di kebisingan harus memakai penutup telinga untuk menjaga kesehatan. Kalau penyakit paling banyak di pekerja konstruksi itu di paru-parunya biasanya tidak bersih karena ada debu proyek. Karena mengandung asbestosis, maka dari itu penggunaan masker juga penting. Umumnya orang Indonesia ngerasa malas “ah mau kerja ribet amat, harus pakai sarung tangan, harus pakai masker”. Kan orang-orang kita ni tukang-tukang tenaga kerja ngerasanya nga keren kalau pakai gitu-gituan ribet juga, ”saya ga perlu gitu-gituan tetap bisa sehat kok”, orang Indonesia tuh begitu. Nah jadi kita harus merubah mindsetnya, jadi pakai masker itu bagus untuk kesehatan. Baru masuk aja kita sudah ada ketentuan harus memakai ini ini ini gitu, kalau kamu ngeliat proyek Total ya masuk sudah ada begitunya. Kesehatan tu juga ada macam-macam termasuk selain paparan debu dan kebisingan, makanan-makanan itu juga sudah kita rubah dulu. Kalau pola makan orang proyek tu selalu gorengan, kita sekarang jaga yuk makan yang ada gizinya. Juga gaboleh over work juga ya, misalnya ada pekerjaan ngecor pada malam hari, itu harus ada shiftnya dan pekerja yang gantian harus istirahat. Itu yang harus kita tanamkan, karena kesehatan juga harta yang paling berharga untuk kita, karena kalau ada satu orang yang sakit dan nga masuk itu membuat produktivitasnya berkurang. Jadi kesehatan itu bukan cuman jargon itu penting, tapi ya itu adalah uang juga. Sehat adalah uang penting sekali itu. Ya syukur lah ya, so far si aman ya. Kita waktu pandemi covid pun proyek masih bisa beroperasi dengan protokol

yang ketat gitu ya, dan tiap protokol udh ada ketentuannya. Begitu kantor bisa, kantor pusat bilang oke ketentuannya sekarang begini, ya udah kita diskusikan semua, semua dipraktekin semua gitu, ada perubahan lagi langsung semuanya.

S: Bagaimana dampak dari pelatihan K3 yang telah diterapkan terhadap angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?

NS: Jadi kalau kita mau mengukur berhasil atau tidaknya efektivitas pelatihan K3 itu kan ada lead dan ada lag. Kalau kita ngukurinya lead effort jadi effort yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi, ada juga lag effort ya kalau terjadi kecelakaan atau minor atau penyakit gitu, apa yang harus dilakukan? Jadi kita harus punya kondisi untuk dua-duanya gitu ya. Kalau pertanyaan anda adalah gimana pelatihan K3 bisa menurunkan ga angka kecelakaan kerja? Jawaban kita iya. Jadi kalau ngeliat di Total angka kecelakaan kerja sudah berusaha ditekan sedikit mungkin. Dan juga penyakit akibat kerja (PAK) karena itu tadi, karena rutin kita melakukan pelatihan itu ya, pelatihan peneguran itu terjadi setiap hari gitu. Jadi ngak boleh ada pekerja tiba-tiba di dalam proyek lepas helm aja gitu gaboleh dan pasti langsung ditegur, yang negur juga ga selalu orang safety. Ada orang berdiri berdiri dekat perimeter, perimeter tuh ya dekat ke tiang ketinggian, tapi di ujung ujung gitu loh, seorang desain manager dia ngeliat begitu negur itu “tolong maju jangan pojok pojok di sana, body harnessnya jangan lupa gitu ya”. Jadi kepedulian safety itu harus semua orang, bukan cuman orang safety. Dampaknya adalah semua orang peduli ya dan tentu saja dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

S: Apa saja contoh pelatihan K3 yang diberikan oleh proyek atau perusahaan Bapak/Ibu yang dapat menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?

NS: Contoh pelatihan K3 yang diterapkan di Total untuk menekan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yaitu: diadakannya pelatihan peneguran yang terjadi setiap saat apabila ada pekerja yang melanggar aturan dalam bekerja di area proyek, misalnya ada pekerja yang melepas helm pasti langsung ditegur dan ada pekerja yang bekerja diketinggian tapi body harnessnya tidak dipakai dengan baik juga pasti langsung ditegur.

S: Apakah pelatihan K3 efektif dalam meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 yang telah diberikan ? Mengapa ?

NS: Ya karena ada pengingat-pengingat atau teguran yang setiap hari pasti dilakukan dan otomatis dapat meningkatkan kepatuhan pekerja gitu ya. Bahkan sekarang ini 2024 nga bisa patuh dan melanggar didepan, mau masuk aja dia lupa bawa helm lupa bawa rompi itu ngak bisa masuk dia. Jadi kita juga udah memakai ai di CCTV camera yang terletak di gate-gatena kita, itu kalau mau absen dimukanya di scan pake helm apa ngak, pakai vest apa ngak? Kalau dia ngak pakai salah satunya aja atau pakainya miring gitu, pakainya ngak keliatan logo totalnya gitu, brarti ngak sesuai dengan protokol kan nah pintu gatena ngak akan kebuka. Jadi bukan Cuma pelatihan doang, tapi ya kita awasin lagnya tadi supaya mereka udah dikasih penataran, dikasih pelajaran, tapi kita jagain juga gate aja gabisa kebuka kalau mereka lupa bawa helm, lupa bawa vest udah gabisa dan pintu cuma satu, ngak bisa masuk lewat pintu lain dan harus dari pintu itu. Nah itu pencegahan lebih dini seperti itu kan. Kalau mau bekerja pakai bor listrik atau gerinda itu harus memakai sarung tangan dan harus mengecek kabelnya secara rutin. Dan setiap hari juga ada izin kerja safety pada jam delapan pagi.

S: Bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja setelah diberikan pelatihan K3

NS: Pertanyaan ini lebih gampang peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja sebelum dan sesudah pelatihan kita tes biasanya ada pre-test post-

test ya, itu pasti meningkat semua pasti meningkat. Justru ya pengetahuan dan keterampilan tadi levelnya itu belum mendalam, ya dia jadi tahu itu belum mendalam. Yang lebih susah itu perubahan perilaku. Kalau enggak ada orang yang mengawasi, dia lakukan enggak. Nah gitu kan ya itu lebih sulit. Jadi kalau pertanyaannya bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja? Ya jawabannya tentu saja.

S: Apakah jumlah pelatihan K3 yang diberikan dalam setahun memberi hasil yang efektif ?

NS: Ya, kalau masalah K3 itu, kita bisa bilang efektif apabila memiliki tolak ukurnya. Tapi harapan kita itu adalah Zero Accident, harapan kita juga kita tidak kehilangan LTI (Lost Time Insiden). Jadi kalau kita ada kecelakaan itu kan sebenarnya ada waktu yang hilang kan? Dan kalau kita udah ngumpulin 10 hari ini tidak ada kecelakaan ya bagus, 100 hari tidak ada kecelakaan semakin bagus. Nah itu yang harus kita kolektif terus ya kita berusaha untuk tidak ada kecelakaan sama sekali. Jadi kalau dibilang apakah pelatihannya efektif? Ya, syukurlah saat ini total masih menjadi panutan ya kalau di usaha konstruksi, karena tingkat kecelakaannya rendah. Tapi ada ngga pak kecelakaan? Ya ada aja yang namanya kecelakaan, tapi ada beberapa faktor bisa jadi karena unsafe area atau unsafe behavior, kalau unsafe area itu berarti bisa jadi salahnya Total, misalnya salah main kontraktornya karena bekerja diketinggian tapi ga ada relnya. Kalau unsafe behavior, misalnya sudah dipakaikan safety net dan dikasih body harness, tapi pekerjanya tidak memakai body harnessnya dengan baik. Jadi kalau ada pelanggaran perilaku bisa saja terjadi kecelakaan, tapi sudah sangat minim lah di total. Jadi pelatihannya efektif atau tidak? Ya, kita berhasil untuk menekan angka kecelakaan kerja.

- Lampiran 4 Risalah Risalah Perbaikan Penguji Pak Hansen



RISALAH PERBAIKAN LAPORAN MAGANG / PROPOSAL / TUGAS AKHIR*

Nama : Steven Setiawan
 NIM : 22200006
 Judul : Efektivitas Pelatihan K3 Terhadap Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Para Pekerja di Indonesia

No.	Komentar	Respon
1.	Perbaiki abstrak, tambahkan metode dan apa tujuannya ?	Sudah saya perbaiki di halaman ii
2.	Perbaiki typo pada daftar tabel pada halaman x	Sudah saya perbaiki pada halaman x
3.	Update data pada pada pendahuluan di halaman 1 dan 2	Sudah saya perbarui datanya menjadi data tahun 2023 pada halaman 1 dan 2
4.	Perbaiki BAB III, tambahkan mengapa menggunakan metode kualitatif pada halaman 28-29	Sudah saya tambahkan mengapa memilih metode kualitatif dan memperbaiki penulisan yang salah pada halaman 28-29
5.	Perbaiki desain penelitian pada halaman 30	Sudah saya perbaiki desain penelitiannya dan sesuai dengan daftar pustaka pada halaman 30
6.	Perbaiki Bab III.5 Teknik Pengumpulan data pada halaman 33-35	Sudah saya perbaiki Bab III.5 Teknik Pengumpulan data pada halaman 33-35
7.	Pada halaman 39-40 itu sebaiknya dimasukan kedalam lampiran	Sudah saya masukan ke lampiran

No.	Komentar	Respon
8.	Perbaiki penulisan pada hasil wawancara pada halaman 47	Sudah saya perbaiki pada halaman 47
9.	Perbaiki penulisan pada V.2.2 pada halaman 48	Sudah saya perbaiki pada halaman 48
10.	Perbaiki penulisan pada VI.2 pada halaman 50	Sudah saya perbaiki pada halaman 50
11.	Tambahkan alasan kenapa hanya ada 1 responden dan hanya supervisor pada halaman 47	Sudah saya perbaiki pada halaman 47

* Coret yang tidak perlu

Jakarta, 12 Agustus 2024

Disetujui,



(Ir. Seng Hansen S.T., M.Sc., Ph.D., IPM)
Penguji

- Lampiran 5 Risalah Risalah Perbaikan Penguji Pak Andre



RISALAH PERBAIKAN LAPORAN MAGANG / PROPOSAL / TUGAS AKHIR*

Nama : Steven Setiawan
 NIM : 22200006
 Judul : Efektivitas Pelatihan K3 Terhadap Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Para Pekerja di Indonesia

No.	Komentar	Respon
1.	Perbaiki abstrak dan tambahkan abstrak dalam bahasa inggris	Sudah saya perbaiki dan tambahkan di halaman ii dan halaman iii
2.	Perbaiki daftar isi, tidak perlu di bold dan penulisan angka menggunakan <i>Times New Roman</i>	Sudah saya perbaiki di halaman vi
3.	Perbaiki halaman 14	Sudah saya perbaiki di halaman 14
4.	Perbaiki metode penelitian halaman 28-30 ada typo dan perbaiki literturnya.	Sudah saya perbaiki typo dan perbaiki literturnya di halaman 28-30
5.	Perbaiki font pada gambar tahap penelitian halaman 32	Sudah saya perbaiki fontnya menggunakan times new roman pada halaman 32
6.	Pada halaman 39-40 itu sebaiknya dimasukan kedalam lampiran	Sudah saya masukan ke lampiran

* Coret yang tidak perlu

Jakarta, 12 Agustus 2024

Disetujui,

(Andre Feliks Setiawan S.T., M.Sc.)

Penguji